



NASKAH PUBLIKASI

*CASE REPORT: PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI HAND HELD FAN
PADA PASIEN PPOK DI INSTALASI CAWAT DARURAT*
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA 2025

OLEH:

SOLFINA TANGGU HANA

NIM: 2304125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI HAND HELD FAN

PADA PASIEN PPOK DI INSTALASI GAWAT DARURAT

RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA 2025

Oleh:

SOLFINA TANGGU HANA

2304125

Karya Ilmiah Akhir ini disajikan pada 21 April 2025

Mengetahui,

Prodi Pendidikan Profesi Ners
Yogyakarta

Dosen pembimbing

Indah Prawesti, S.Kep., Ns.,M.Kep

Isnanto, S.Kep.,Ns.,MAN.,DNM

CASE REPORT: Penerapan Pemberian Terapi Hand Held Fan Pada Pasien PPOK Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025
Solfina Tanggu Hana¹ Isnanto²

ABSTRAK

SOLFINA TANGGU HANA. *CASE REPORT: Penerapan Pemberian Terapi Hand Held Fan Pada Pasien PPOK Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025*

Latar Belakang: *World Health Organization (WHO)* menyebut Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia sebanyak 3,23 juta kematian di tahun 2019. *WHO* juga menyatakan bahwa 12 negara di Asia Tenggara mempunyai prevalensi *PPOK* sedang sampai berat pada usia kurang lebih 30 tahun dengan rata-rata 6,3% (Kemenkes, 2021).

Tujuan: Mengetahui aplikasi Terapi *Hand Held Fan* untuk menurunkan sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen dengan *PPOK* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025.

Gejala Utama: batuk berdahak,mengi,lemas,sesaknapas,ngos gossan,

Metode:KIA ini menggunakan desain studi kasus (*case report*) dokumentasi dengan pendekatan yaitu menggambarkan suatu peristiwa/ kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel satu orang.

Hasil:pemberian terapi *hand held fan* pada pasien PPOK Yang dimana intervensi pertama peningkatan saturasi oksigen *pre* 88% *post* 95% (7%) dan *respirasi rate pre* 28x/menit *post* 24x/menit (4x/menit).

Kesimpulan : Pemberian terapi *hand held fan* dapat menurunkan sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK.

Kata Kunci: PPOK – *Hand Held Fan* – halaman – table – lampiran

Kepustakaan: xv + 78 halaman + 7 tabel + 1 gambar + 8 grafik+4 Lampiran + kepustakaan 2017-2025

CASE REPORT: Implementation of Hand Held Fan Therapy in COPD Patients At the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta 2025

Solfina Tanggu Hana¹ Isnanto²

ABSTRAC

SOLFINA TANGGU HANA. *CASE REPORT: Implementation of Hand Held Fan Therapy in COPD Patients At the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta 2025*

Background: World Health Organization (WHO) states that Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is the third leading cause of death in the world with 3.23 million deaths in 2019. WHO also stated that 12 countries in Southeast Asia have a prevalence of moderate to severe COPD at the age of approximately 30 years with an average of 6.3% (Ministry of Health, 2021).

Objective: Knowing the application of Hand Held Fan Therapy to reduce shortness of breath and increase oxygen saturation with COPD in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta 2025.

Main Symptoms: coughing up phlegm, wheezing, weakness, shortness of breath, shortness of breath.

Method: This KIA uses a case study design (case report) documentation with an approach that describes an event/case by utilizing documentation of nursing care reports in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta with a sample of one person.

Results: provision of handheld fan therapy in COPD patients where the first intervention increased oxygen saturation pre 88% post 95% (7%) and respiration rate pre 28x/minute post 24x/minute (4x/minute).

Conclusion: Hand-held fan therapy can reduce shortness of breath and increase oxygen saturation in COPD patients.

Keywords: COPD – Hand Held Fan – page – table – attachment

Bibliography: xv + 78 pages + 7 tables + 1 figure + 8 graphs + 4 Appendices + bibliography 2017-2024

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebut Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia sebanyak 3,23 juta kematian di tahun 2019. Tahun 2020 *Global initiative for chronic obstructive lung disease* memperkirakan secara epidemiologi di tahun 2060 angka prevalensi PPOK akan terus meningkat. *WHO* juga menyatakan bahwa 12 negara di Asia Tenggara mempunyai prevalensi *PPOK* sedang sampai berat pada usia kurang lebih 30 tahun dengan rata-rata 6,3% [1].

Terapi nonfarmakologis yang bisa dapat dilakukan dan digunakan secara sederhana untuk mengontrol sesak napas pada pasien *PPOK* yaitu memberikan terapi *hand held fan* untuk memperbaiki saluran pernafasan, meningkatkan saturasi oksigen dan meningkatkan kemampuan kerja otot-otot pernafasan maka dilakukan pemberian terapi *Hand Held Fan* [2], *Hand Held Fan* terbukti mampu mengurangi gejala sesak nafas yang dialami pasien [3].

METODE

Penelitian ini menggunakan Deskriptif berupa studi dokumentasi dengan pendekatan studi dokumentasi yaitu menggambarkan suatu peristiwa/kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan pasien dengan *PPOK* dengan sesak napas di Ruang IGD RS Bethesda Yogyakarta 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

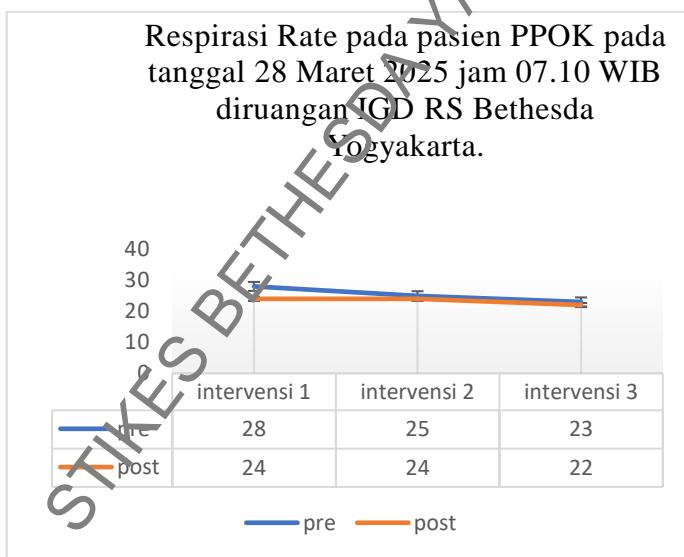
Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 jam 07.10 WIB

diruangan IGD RS Bethesda Yogyakarta.

Gambar Grafik 1 Respirasi rate sebelum pre dan post pada pasien sesak

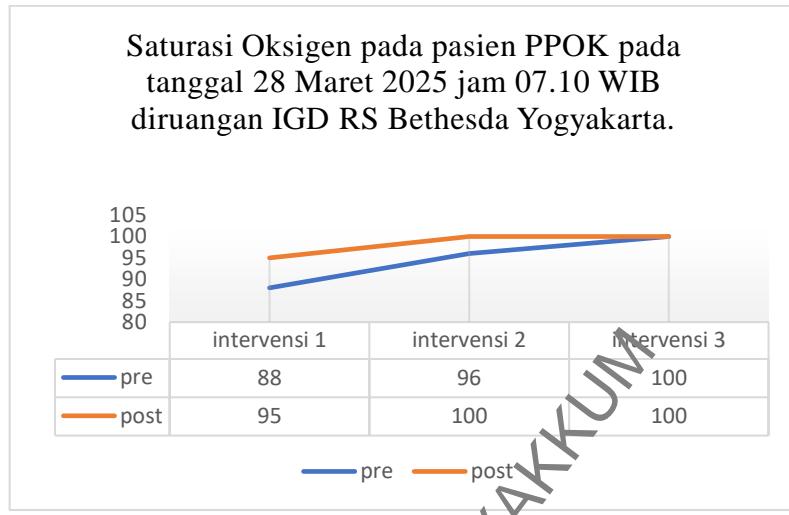
napas dengan PPOK pada tanggal 28 Maret 2025 jam 07.10 WIB

diruangan IGD RS Bethesda Yogyakarta.



Grafik 1. Menunjukkan bahwa tingkat sesak napas sebelum dan sesudah melakukan intervensi *Hand Held Fan* pada pasien PPOK adalah intervensi pertama sebelum 28x/menit sesudah mengalami penurunan 4x/menit menjadi 24x/menit, intervensi kedua sebelum 25x/menit sesudah mengalami penurunan 1x/menit menjadi 24x/menit, intervensi ke tiga 23x/menit sesudah mengalami penurunan 1x/menit menjadi 22x/menit.

Gambar Grafik 2 saturasi oksigen pre dan post pada pasien yang mengalami penurunan saturasi oksigen dengan PPOK



Grafik 2. Menunjukkan bahwa nilai saturasi oksigen paling rendah yaitu sebelum melakukan intervensi 88% setelah dilakukan intervensi pertama saturasi oksigen pasien mengalami peningkatan 7% (95%), intervensi kedua sebelum 96% sesudah saturasi oksigen mengalami peningkatan 4% (100%), intervensi ketiga sebelum 100% sesudah 100% tidak mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengkajian pada kasus ini, didapatkan data bahwa Pasien datang di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2025 jam 07.09 WIB dan pasien di antar oleh anaknya dengan keluhan sesak napas sejak kemarin,batuk dan dahak tidak bisa keluar atau tertahan, badan lemas, pasien juga tidak mau makan dan minum, nyeri bagian dada. dan pasien tidak mau diperiksa, dan setelah memberat pasien dipaksa untuk diperiksa . keluarga

mengatakan pasien memiliki Riwayat sesak yang cukup lama, dulu pasien merupakan seorang perokok aktif dan berhenti merokok 5 tahun ini karna sesak dan pasien tidak melakukan aktivitas yang berat karna mudah capek dan ngos ngosan. Jika sesak pasien kambuh pasien hanya periksa di klinik terdekat dan memakai oksigen yang ada dirumah. Menurut dokter setempat pasien di diagnosis PPOK. Dari hasil pengkajian yang dilakukan mahasiswa pada tangga 28 Maret 2025 jam 07.10 WIB di dapatkan data Tekanan Darah (TD) : 132/83 mmHg, Nadi 84x/menit, Respirasi:28x/menit, SpO2: 84 %, kulit teraba dingin akral dingin, Capilary Refil (CRT)>2 detik, sianosis, ada suara wesing tidak ada ronchi, ada retraksi dinding dada sedang, Tingkat Kesadaran Composmentis, *Glasgow Coma Scale (GCS)* E4 V5 M6. Tingkat kegawatan tiga yang dimana Tingkat kegawatan 3 dalam triase di IGD berarti kondisi pasien mendesak dan membutuhkan penanganan cepat dan melakukan terapi non farmokolgi *Hand Held Fan* untuk meningkatkan saturasi pasien dan menurunkan sesak napas pasien atau *respirasi rate*.

Sebelum dan sesudah diberikan intervensi pertama RR 28x/menit post 24x/menit dengan selisih 4x/menit, pre kedua RR 25x/menit dan post 24% dengan selisih 1x/menit, pre ketiga 23x/menit dan post 22x/menit dengan selisih 2x/menit. Intervensi pertama sangat efektif karna dimana penurunan *respirasi rate* lebih tinggi dari intervensi kedua dan ketiga.

Penulis berasumsi bahwa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi *Hand Held Fan* menunjukkan adanya pengaruh dalam *respirasi rate*. Yang dimana sesak napas pasien menurun.

Penilaian pre Saturasi oksigen menunjukkan bahwa saturasi oksigen sebelum dilakukan pemberian terapi *Hand Held Fan*. Nilai satursi pre pertama 88%, pre kedua 96%, pre ketiga 100%. Penelitian [4], mengatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi *hand held fan* nilai saturasi oksigen pada pasien PPOK $\leq 95\%$ hingga 92%.

Sedangkan saturasi oksigen dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *hand held fan*. Pada grafik diatas terlihat bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi *hand held fan* 88% dan setelah pemberian intervensi 100% dan selisih saturasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi *hand held fan* intervensi pertama selisih 7%, intervensi kedua 4% dan intervensi ketiga tidak ada perubahan. Intervensi pertama peningkatannya lebih tinggi yang dimana pemberian terapi *hand held fan therapy* sangat efektif. Penelitian [5] menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam memberikan terapi *hand held fan* terhadap nilai saturasi oksigen. Hal ini [6], menyimpulkan bahwa terdapat perbaikan pada saturasi oksigen dan frekuensi napas setelah dilakukan terapi *hand held fan* karna terapi tersebut dapat merelaksasikan sehingga meningkatkan

transport oksigen dalam paru-paru sehingga tubuh memenuhi oksigen yang kurang. dan peningkatan saturasi dalam memberikan terapi *Hand Held fan*. Penulis berasumsi bahwa selain terapi farmokologi, terapi non farmokologi juga efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen, salah satu terapi non farmokologi yaitu terapi *hand held fan* yang dimana terapi tersebut dapat meningkatkan pertukaran gas sehingga dapat meningkatkan saturasi oksigen.

STIKES BETHESDA YAKKUM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intervensi *hand held fan* untuk menurunkan *respirasi rate* dan meningkatkan saturasi oksigen pada Tn.H dengan durasi tindakan 5 menit di ulang 3 kali. Kemudian dimonitor dan dilakukan intervensi ulang tiap 15 menit dan didapatkan penurunan *respirasi rate* dan peningkatan saturasi oksigen yang cukup signifikan. Yang dimana intervensi pertama peningkatan saturasi oksigen 7% dan *respirasi rate* 4x/menit. Intervensi pertama peningkatannya sangat cepat setelah diberikan terapi *hand held fan*. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian terapi *hand held fan* dapat menurunkan *respirasi rate* dan meningkatkan saturasi oksigen. Penulis berasumsi bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh dalam memberikan intervensi *Hand Held Fan* terhadap penurunan respiration rate dan peningkatan saturasi oksigen.

Saran

1. Teoritis

Hasil KIA ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengembangan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pemberian terapi *Hand Held Fan* pada pasien PPOK.

2. Praktis

- a. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan informasi dan menerapkan *hand held fan* yang telah dijelaskan dalam penanganan kasus PPOK.

- b. Bagi institusi Pendidikan STIKE Bethesda Yakkum Yogyakarta
KIA dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran dalam penerapan *hand held fan* pada pasien PPOK
- c. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
Karya ilmiah Akhir ini menjadi referensi dan manfaat untuk digunakan dan diterapka pada sesak napas dengan PPOK.
- d. Bagi penulis selanjutnya
Karya Ilmiah Akhir ini mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan dan pengembangan metode tempat, usia klien dan tindakan pada pasien dengan kasus PPOK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

- 1. RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pemberian terapi non farmokologi yaitu terapi *hand held fan* di IGD.
- 2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
- 3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.

4. Tn H yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi *hand held fan*
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

+

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD), 2017 Pocket Guide to COPD Diagnosis, Management, and Prevention, Available.
- [2] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Asyrofy, A., Arisdiani, T., & Aspihan, M. (2021). Karakteristik Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruksi Konik (Ppok). Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 7(1), 13.
<Https://Doi.Org/10.30659/Nurscope.7.1.13-21>
- [4] JDwi, N. M., Astriani, Y., Agus Ariana, P., Indah, P., Dewi, S., Heri, M., Cita, E., Profesi, P., Stikes, N., Bali Indonesia, B., Keperawatan, P. S.-1, Buleleng, S., Indonesia, B., Korespondensi, P., & Ners, R. (2020). Pkm: Pelatihan Relaksasi Nafas Ballon Blowing Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Warga Desa Bungkulan Singaraja. 2(2), 1–7.
- [5] Farah Fauziah Radhiyatulqalsi Ahmad.(2021).konsentrasi kalsium serum dengan fungsi paru penderita penyakit paru obstruktif kronik(PPOK).Penerbit CV.Azka Pustaka
- [6] Fadlilah, S., Rafiq, H., & Lanni, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo2). In Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Januari.
- [7] Sari Kartika Mustiana, W.N.D. (2023) „Penerapan Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen (Spo2).